

ANALISIS PEMBELAJARAN LURING DI ERA *NEW NORMAL* MELALUI MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XII IPS

Mochammad Soim¹, Mahfud², Sahru Romadloni³

¹²³Pendidikan Sejarah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email : soimoch12@gmail.com¹, mahfud@untag-banyuwangi.ac.id²,
sahru.romadloni@untag-banyuwangi.ac.id³

ABSTRAK

Proses kegiatan belajar mengajar di era *new normal* di sekolah MA Darul Latief Ar Rosyid Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tentunya akan mengalami proses adaptasi sebagai langkah penyesuaian terhadap kondisi yang dialami. Tujuan penelitian ini untuk Analisis pembelajaran luring di era *new normal* melalui motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS semester genap MADarul Latief Ar Rosyid Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hibberman. Hasil penelitian proses pembelajaran luring dibatasi hanya 50 % siswa yang hadir dan menerapkan protokol kesehatan serta durasi pembelajaran dipersingkat. Pembelajaran berlangsung maksimal karena siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti dan dapat berinteraksi secara langsung dengan teman teman dan guru. Siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran terlihat sangat serius, tekun mengikuti setiap jam pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran era new normal, motivasi siswa.*

PENDAHULUAN

Pembukaan sekolah pada masa pandemi dengan kebijakan *new normal* dinilai oleh sebagian kalangan sebagai langkah alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang selama ini belajar di rumah dengan sistem online (daring). Pembelajaran tatap muka masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kesadaran siswa untuk belajar mandiri di rumah masih sangat minim dan ditambah dengan kurangnya kesadaran literasi pada diri setiap siswa dalam kemampuan membaca dan penyediaan referensi masih sangat kurang (Muhammad Mukhtar S. 2020:22). Keberhasilan program tersebut pihak sekolah membuat rapat dan bermusyawarah dengan orang tua untuk menghadirkan pendidikan yang bisa dilaksanakan di sekolah tersebut.

Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Banyuwangi Nomor 054/SE/STPC/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3 Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Banyuwangi tanggal 10 Agustus 2021 Kabupaten Banyuwangi zona kuning yang dimana memiliki resiko rendah dalam penularan wabah covid-19 Pandangan dan gambaran orang tua didapatkan

keepakatan dan keputusan bahwasanya sekolah dilakukan dengan cara luring artinya para siswa nantinya datang ke sekolah untuk menerima pelajaran menjadi beberapa *shift* dan hanya beberapa jam saja pertemuan tersebut dilakukan protokol yang ketat dengan memakai masker dan menyediakan tempat cuci tangan. Peran guru dan orang tua dituntut kerjasamanya untuk mengembangkan dan memberikan ilmu kepada anaknya demi kelangsungan belajar siswanya.

Proses kegiatan belajar mengajar di era *new normal* di sekolah tentunya akan mengalami proses adaptasi sebagai langkah penyesuaian terhadap kondisi yang dialami. Konsep kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat diterapkan di sekolah di tengah pandemi Covid-19. (Agus Suprijono, 2020:28)

MA Darul Latief Ar Rosyid adalah sekolah yang berlokasi di wilayah Desa Kedayunan dan mendapat perhatian serius dari Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. Yayasan Darul Latief Ar Rosyid terbaik yang ada di Kecamatan Kabat. Input siswa yang masuk tergolong cukup rendah. Kecamatan Kabat memang minim sekolah SMA/MA, tetapi siswa namun tetap memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara luring merupakan hal baru untuk siswa dan guru di MA Darul Latief Ar Rosyid Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Pembelajaran luring tidak hanya melibatkan siswa dan guru, melainkan juga perlu pendampingan dan kerja sama dengan orang tua siswa. Guru kelas XII IPS harus memiliki inovasi dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran sejarah.

Pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA Darul Latief Ar Rosyid. Penyampaian materi sejarah yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 oleh guru MA Darul Latief Ar Rosyid sudah menggunakan pembelajaran luring siswa dilatih lebih kreatif, dan memahami materi. Teori pendidikan menempati sangat strategis, sebab dengan mengembangkan teori maka pengetahuan dan pengalaman semakin berkembang. Berbicara tentang teori, dalam dunia pendidikan banyak sekali teori-teori yang cocok untuk mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya yaitu teori konstruktivisme, sehingga guru diposisikan sebagai sumber belajar utama.

Kondisi siswa yang memiliki input cukup rendah, memerlukan kerja keras dari guru untuk berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pembelajaran yang sesuai. Guru di MA Darul Latief Ar Rosyid sudah mampu menggunakan pembelajaran luring, karena dengan pembelajaran daring siswa MA Darul Latief Ar Rosyid khusus kelas XII kurang kreatif dan kurang memahami materi terutama hasil belajar mata pelajaran sejarah tetap tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Pembelajaran luring guru berupaya menyampaikan materi pelajaran sejarah agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut, pembelajaran luring dalam proses pembelajaran sejarah dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, dapat menjadikan materi yang abstrak menjadi konkrit, materi yang rumit menjadi mudah untuk dipahami, dan meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya dapat memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan. Siswa

diharapkan lebih tertarik dalam mata pelajaran sejarah. Hasil Belajar dalam pendidikan merupakan suatu faktor keberhasilan seseorang dalam menempuh proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto (2008:54) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dengan proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal mendapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran luring di era *new normal* yang dilakukan oleh guru sejarah MA Darul Latief Ar Rosyid melalui media ceramah pada mata pelajaran sejarah. Untuk mengetahui lebih jauh maka dilakukan penelitian mengenai "Analisis pembelajaran luring di era *new normal* melalui motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS semester genap MADarul Latief Ar Rosyid Kabupaten Banyuwangi"

METODE

Penelitian ini bertempat di MA Darul Latief Ar Rosyid. Penelitian ini mengambil subyek kelas XII IPS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana pembelajaran luring di era *new normal* melalui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS semester genap MA Darul Latief Ar Rosyid Kabupaten Banyuwangi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman, adapun tahapannya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009:337-345).

PEMBAHASAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada *Era New Normal*, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dengan memperhatikan tumbuh kembang dan hak-hak anak selama masa pandemi. Secara bertahap kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mulai dilakukan 50% untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar hasilnya lebih maksimal dan terukur.

Masa pandemi ini menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan untuk mengantisipasi adanya penularan wabah. Metode pembelajaran luring merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan

sementara waktu. Pihak sekolah harus bekerja dengan ekstraagar suasana pembelajaran di kelas sesuai dengan protokol kesehatan 5M, yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunandan mengurangi mobilitas. Sari, dkk., (2022:2).

Standar protokol kesehatan yang dilakukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu memasuki lingkungan sekolah harus memenuhi standar protokol kesehatan. Peserta didik harus dalam keadaan sehat jasmani, tidak sedang dalam kondisi demam, batuk, pilek, sesak napas, dan wajib menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari bahaya virus Covid-19. Pihak sekolah juga menyiapkan masker jika ada siswa yang dari rumah lupa menggunakan masker dan juga menyiapkan hand sanitizer serta mengatur tata letak bangkukelas dengan menjaga jarak aman tempak duduk peserta didik.

Hal terpenting yang harus dilakukan ketika pembelajaran luring adalah secara psikologis anak. Menurut Rahayu dan Yanti (2021:3), psikologis anak sangat penting dalam pembelajaran luring, karena lamanya pembelajaran online atau jarak jauh berdampak terhadap psikologis. Sekolah terlebih dahulu memotivasi anak-anak mengenai Orang tua dan guru saling memastikan bahwa peserta didik mematuhi protokol kesehatan setiap harinyasebelum memulai pembelajaran. Di sekolah guru juga dapat lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajar yang terjadi walaupun hanya kurang lebih 2 jam sehari. Kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan di kelas XIIMA Darul Latief Ar Rosyid pada masa *Era New Normal* berbeda dengan kondisi saat normal.

MA Darul Latief Ar Rosyid adalah sekolah yang berlokasi di wilayah Desa Kedayunan dan mendapat perhatian serius dari Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. Yayasan Darul Latief Ar Rosyid terbaik yang ada diKecamatan Kabat. Input siswa yang masuk tergolong cukup rendah. Kecamatan Kabat memang minim sekolah SMA/MA, tetapi siswa namun tetap memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Pembelajaran luring yang dilakukan dengan tatap muka di sekolah akan tetapi peserta didik dibatasi untuk hadir yaitu tingkat kelas yang berjumlah 3 kelas dari peserta didik menjadi hanya 24 peserta didik yang hadir dan di bagiberdasarkan tingkat kelas dengan model shift untuk pola masuk siswa ke kelas. Proses pembelajaran luring menggunakan media seperti buku, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang ada di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran luring juga terbukti dengan pengurangan waktu pembelajaran. Durasi pembelajaran dipersingkat dengan cara memadatkan materi serta kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan di dalam kelas. Guru dibimbing untuk mengembangkan RPP yang disesuaikan dengan situasi saat ini, dengan cara ikut pelatihan dan diskusi dalam kelompok kerja guru. Menurut Putri (2020), proses pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi dilakukan dengan cara penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan materi yang penting saja. Materi yang diberikan oleh guru harus menarik agar peserta didik tidak mudah bosan, hal ini karena ruang lingkup pembelajaran yang terbatas kesehatan dan bahayanya covid-19, supaya mental anak siap dalam hal PTM terbatas, dan kreativitas guru dalam menyajikan materi sangat diperlukan agar tetap menarik dan membuat

peserta didik merasa senang dalam melakukan pembelajaran.

Kegiatan belajar di sekolah merupakan salah satu alat kebijakan publik terbaik untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan belajar anak. Tidak sedikit peserta didik yang menyenangi sekolah karena dapat berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Oleh karena itu, sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Secara garis besar, sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dan guru dapat berinteraksi untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan dan rasa kasih sayang. Ria, dkk. (2021:2)

Peserta didik sangat gembira mendengar kabar proses pembelajaran luring secara tatap muka akan dilaksanakan. Antusiasme guru, peserta didik dan orang tua sangat tinggi untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran luring. Walaupun dengan jam pelajaran yang dibatasi tapi semangat untuk belajar tidak berkurang. Jam pelajaran yang terbatas, menjadi tantangan bagi guru untuk mengatur bahan ajar agar tersampaikan kepada peserta didik. Pada saat di sekolah sebisa mungkin guru menjelaskan materi yang harus diajarkan, kemudian mengenai tugas dapat di kerjakan di rumah karena di sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan yang diberikan. Guru harus memaksimalkan waktu dengan sebaiknya agar peserta didik dapat mengerti dengan apa yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran luring, peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru secara langsung dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tetap memaksimalkan penggunaan teknologi seperti laptop untuk memudahkan proses pembelajaran. Kemajuan teknologi telah memungkinkan untuk mengadaptasi pedagogik pengajaran yang efektif dalam memfasilitasi penyampaian pengetahuan. Salman (2020:3)

Pembelajaran baru dan harus mengikuti protokol kesehatan, penyampaian materi harus tetap disampaikan dengan baik sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Selain peserta didik, guru juga perlu menyesuaikan diri dan mengelola kegiatan pembelajaran secara offline dengan baik untuk mencapai target materi pembelajaran. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian untuk mengukur pencapaian peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran luring dari kumpulankumpulan tugas dan ulangan harian yang dilaksanakan secara langsung di sekolah.

Pembelajaran luring dirasa lebih efektif daripada daring karena beberapa alasan. Pembelajaran luring memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang telah diberikan, jika kurang paham bisa bertanya langsung kepada guru. Berbeda dengan daring, peserta didik sangat sulit untuk memahami materi, ditambah belum lagi peserta didik yang masi tidak telalu paham teknologi dan juga pembelajaran daring boros kuota, pastinya membutuhkan biaya untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk semangat melakukan pembelajaran luring adalah kesempatan untuk bisa bertemu dengan teman temannya yang bisa meningkatkan rasa kekeluargaan.

Dampak Pembelajaran Luring terhadap Pembelajaran pada *Era New Normal*

Pembelajaran luring secara tatap muka terbatas dalam pelaksanaannya memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya adalah apabila dalam pelaksanaannya ditemukan kasus terkonfirmasi covid-19 di satuan pendidikan, menyebabkan pembelajaran harus berhenti sementara. Akan tetapi pembelajaran luring memberikan banyak dampak positif yaitu peserta didik mampu mendapatkan pembelajaran dengan maksimal dan mempermudah komunikasi serta interaksi secara langsung. Menurut Anthony(2019:2), dalam pembelajaran luring terdapat interaksi yang bermakna dan realistis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan guru, yang tidak dapat dijumpai dalam pembelajaran daring.

Disisi lain dengan adanya pembelajaran luring, pembelajaran menjadi lebih terkontrol. Selama pembelajaran daring, memudahkan peserta didik dalam mengakses bahan ajar yang telah disajikan oleh guru. Melalui *handphone* dengan dukungan internet. Namun, kemudahan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengakses aplikasi selain pembelajaran, seperti *game*. Hal tersebut membuat anak menjadi sulit untuk fokus mengikuti pembelajaran daring. Berbeda dengan pembelajaran luring yang memungkinkan guru untuk mengawasi peserta didik secara langsung sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik dapat dengan mudah dikontrol dan dipantau.

Selain itu, peserta didik juga merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran luring ini. Peserta didik merasa senang dengan adanya pemberlakuan pembelajaran luring karna bisa berinteraksi kembali dengan teman-temannya. Menurut peserta didik pembelajaran luring lebih mudah dipahami daripada pembelajaran daring, karna dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran secara luring karena sudah mengalami kejenuhan pada pembelajaran daring. Respon orang tua terhadap pembelajaran luring juga sangat luar biasa, karena berdampak positif bagi tumbuh kembang anak. Anak-anak menjadi lebih bersemangat, lebih memahami pelajaran dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi Belajar Siswa Pada *Era New Normal* MA Darul Latief ArRosyid

Motivasi dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting, dari adanya motivasi belajar ini sangat membantu siswa dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran karena motivasi belajar disini akan menjadikan siswa senang bahkan lebih aktif dan juga siswa mudah memahami setiap pelajaran. Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memahami kebutuhan, atau suatu keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu. Heri (2012:140) Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di

dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dalam menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajarnya, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek dapat tercapai.

Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa sebenarnya bisa dilihat dari setiap isi absendi yang dipegang wali kelas ataupun guru yang mengajar. Kehadiran siswa bukan hanya semata-mata melihat mereka datang kesekolah, namun siswa tersebut juga hadir dalam mengikuti proses jam pelajaran yang berlangsung. Hal ini, guna mengetahui siswa tersebut benar-benar serius belajar atau hanya sekedar datang dan masuk kelas untuk mengisi absen saja

Mengerjakan Tugas

Dalam suatu proses pembelajaran, tugas merupakan upaya penting untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tugas sering kali membuat siswa jenuh tapi tugas ini suatu kewajiban atau tanggung jawab siswa yang harus mereka kerjakan. Tugas sekolah bisa berbentuk individu dan ada juga secara kelompok.

Dari pernyataan hasil wawancara diatas, dapat diketahui ada sebagian siswa kelas XII yang hatinya sudah tergerak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang malas mengerjakannya karena susah bagi mereka ditambah masa pandemi yang membuat mereka malas.

dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu. Heri (2012:140) Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dalam menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajarnya, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek dapat tercapai.

Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa sebenarnya bisa dilihat dari setiap isi absendi yang dipegang wali kelas ataupun guru yang mengajar. Kehadiran siswa bukan hanya semata-mata melihat mereka datang kesekolah, namun siswa tersebut juga hadir dalam mengikuti proses jam pelajaran yang berlangsung. Hal ini, guna mengetahui siswa tersebut benar-benar serius belajar atau hanya sekedar datang dan masuk kelas untuk mengisi absen saja

Mengerjakan Tugas

Dalam suatu proses pembelajaran, tugas merupakan upaya penting untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tugas sering kali membuat siswa jenuh tapi tugas ini suatu kewajiban atau tanggung jawab siswa yang harus mereka kerjakan. Tugas sekolah bisa berbentuk individu dan ada juga secara kelompok.

Dari pernyataan hasil wawancara diatas, dapat diketahui ada sebagian siswa kelas XII yang hatinya sudah tergerak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang malas mengerjakannya karena susah bagi mereka ditambah masa pandemi yang membuat mereka malas.

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, maka dari itu dengan belajar inilah anak yang tadinya belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu. Naniek dan Endang (2019:1) Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Motivasi dalam belajar itu merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Di dalam kegiatan belajar, anak sangat memerlukan motivasi. Misalnya siswa yang akan ikut ujian, itu mereka membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu atau berbagai pengetahuan untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan semampunya, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang bisa tekun belajar. Motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan dalam mencapai tujuantertentu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa MA Darul Latief Ar Rosyid Kelas XII termotivasi, baik dari segi kehadirannya maupun respon siswa pada saat belajarnya. Sebagian besar siswa belajar dengan serius dan tekun serta mengerjakan tugastugas yang diberikan oleh guru dengan semangat. Tetapi masih ada juga siswa yang belajar apabila dipaksa oleh gurunya, namun hal tersebut tidak membuat guru-guru MA Darul Latief Ar Rosyid ini merasa bosan dalam mendidik dan memberikan motivasi kepada anak didiknya.

Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi, maka hal ini timbul jika ada rangsangan. Rangsangan itu berupa kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu. Ia sudah tahu apa yang diinginkan, ia sudah mempunyai cita-cita, sudah menemukan apa yang diamati, ia juga ingin mendapatkan nilai yang baik. dari rangsangan ini dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi siswa untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, serta kemauan baik yang datang pada dirinya sendiri maupun dari luar dirinya

Kendala Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan atau kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitukurangnya semangat belajar sebagian siswa sehingga materi yang diberikan oleh guru kurang diserap dengan baik. Minat belajar siswa juga menjadi kendala karena untuk menjadi pelajar yang baik harus ada minat atau ketertarikan terhadap pelajaran tertentu. Masalah ekonomi keluarga juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena ketika di luar sekolah mereka sibuk bekerja membantu orang tua mencari uang sehingga siswa kelelahan dan disekolah menjadi ngantuk di rumah juga tidaksempat untuk mengulang pelajaran

KESIMPULAN

Sistem pembelajaran yang dilakukan di masa new normal yakni luring (luar jaringan) yang terputus dari jaringan komputer, di kelas XII MA Darul Latief Ar Rosyid penulis menyimpulkan bahwa :

Pembelajaran luring dilaksanakan secara tatap muka di sekolah akan tetapi dibatasi 50% dan menerapkan protokol kesehatan. Proses pembelajaran luring menggunakan media seperti buku, lembar kerja, alat peraga dan media yang ada di lingkungan sekolah dengan durasi pembelajaran dipersingkat dan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Penilaian yang dilakukan guru dari kumpulan tugas dan ulangan harian yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran luring memiliki dampak negatif yaitu apabila pelaksanaannya ditemukan kasus terkonfirmasi covid-19 disatuan pendidikan. Sedangkan dampak positifnya yaitu peserta didik merasa senang mampu mendapatkan pembelajaran dengan maksimal karena dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti dan mempermudah komunikasi serta dapat berinteraksi secara langsung dengan teman teman dan guru dalam proses pembelajaran.

Motivasi Belajar Siswa yang dimiliki oleh Siswa MA Darul Latief Ar Rosyid Kelas XII Pada Masa *New Normal* baik, hal ini bisa dilihat dari bukti sebagian besar siswa mereka belajar dengan serius, tekun, mengikuti kehadiran setiap jam Pelajaran Sejarah serta mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun disisi lain ada juga beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah, hal ini dibuktikan ketika absen kelas masih ada yang tidak masuk bahkan telat mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, A. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*. Vol. 18
- Heri, G. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeda
- Naniek, K. dan Endang, S. 2019. , *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*. Surabaya.: Media Grafika.
- Putri, D.P.A. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6 .
- Rahayu H. dan Yanti R. 2021. Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 5.
- Ria, P, Nabila, B.T. , dan Meidawati S. 2021. Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2.1.
- Salman, G. 2020. Combating the Covid-19 Outbreak with a Technology- Driven e-Flipped

Classroom Model of Educational Transformation', *Journal of Taibah University Medical Sciences*. Vol. 15.4 , p. 254.

Sari, D., Rahma, A., dan Rahaju, I. 2022. Penataan Ulang Infrastruktur PAUD dalam Rencana Pembukaan Kembali Sekolah di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal* : IAIN Parepare Nusantara Press.